

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PELEPAH PISANG PADA ANAK KELOMPOK A

Abdul said
Nurul Khotimah

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya(asegafsaid88@gmail.com) (nurul_art77@yahoo.com)

Abstract : *The purpose of this study was to describe whether through weaving banana can improve fine motor skills of children. This study uses a classroom action research with qualitative approach. The subjects of this study is the group A kindergarten Masyitoh 5 Pandaan Pasuruan with 15 children. The results showed an increase in the ability of weaving banana 80%. Based on the evaluation of the first cycle and the second cycle, the study of this class action is declared successful. This means weaving banana activities can improve the ability of weaving banana A group of kindergarten children Masyitoh 5 Pandaan Pasuruan be better.*

Keywords : *Soft motoric, Plaiting*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apakah melalui kegiatan menganyam pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah kelompok A TK Masyitoh 5 Pandaan Pasuruan dengan jumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganyam pelepah pisang 80%. Berdasarkan evaluasi dari siklus I dan siklus II maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Hal ini berarti kegiatan menganyam pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan menganyam pelepah pisang pada anak kelompok A TK Masyitoh 5 Pandaan Pasuruan menjadi lebih baik.

Kata kunci: Motorik halus, Menganyam

Anak usia 4-6 tahun disebut sebagai usia pra-sekolah. Pada usia ini kecerdasan anak berkembang sangat pesat. Anak yang tidak mendapat pendidikan di Taman Kanak-Kanak akan jauh berbeda dengan anak yang mendapat pendidikan di rumah dan langsung memasuki sekolah dasar. Anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa ini dapat dikatakan masa emas atau *golden age*. Oleh karena itu, dalam pembentukan kemampuan anak perlu mendapat stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara belajar seraya bermain Suryadi (2010:23). Pengembangan seni pada anak usia 4-5 tahun tidak menekankan pada bagaimana mempelajari seni itu sendiri.

Pengembangan seni lebih menekankan pada bagaimana anak-anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik halusnya dalam menghasilkan berbagai aktivitas yang kreatif. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata,

tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas.

Kenyataan di TK Masyithoh 5 adalah kemampuan motorik halus anak usia dini masih rendah dan mengalami keterlambatan. Kegiatan motorik halus yang diberikan tidak benar-benar menstimulasi motorik halus anak dan strategi penyampaian pembelajaran kurang tepat. Contohnya pada kegiatan menganyam, data di lapangan dari 16 anak 12 anak kemampuan memegang pelepah pisang, menjimpit dengan ibu jari, memasukkan bahan anyaman sesuai pola anyaman, menekan anyaman dengan semua jari agar rapi sesuai bentuk hanya sekitar 25%.

Hasrat dan kemampuan yang adadirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif (Kemendiknas, 2010:2)

Menurut Gunarti (2008:2.17) kemampuan motorik halus merupakan

kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari pergelangan tangan yang di pergunakan untuk aktivitas.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Tatminingsih (2007:4.42) keterampilan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya menyusun balok, menggunting, menulis, menganyam dan sebagainya.

Karakteristik perkembangan motorik halus diri yang positif. Menurut Sutama (2010:6) karakteristik perkembangan fisik motorik antara lain:

a. Anak pada umumnya sangat aktif, b. Anak memerlukan istirahat yang cukup setelah melakukan suatu kegiatan, c. Perkembangan otot besar (motorik kasar) lebih dominan daripada otot kecilnya (motorik halus) anak lebih menonjol, d. Anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang berukuran kecil, e. Tubuh anak masih bersifat lentur, demikian pula tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.

Tujuan motorik halus menurut (Kemendiknas 2007:10)

a. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya anak yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya, b. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi *independence* (bebas, tidak bergantung), c. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah atau usia kelas di sekolah dasar anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis (Kemendiknas 2007:10).

Menurut Gerbono (2009:35), menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi sendiri merupakan bagian batang mendong

yang disusun membujur, sedangkan pakan adalah bagian batang mendong yang disusun melintang.

Menurut Sukardi (2008:68), menganyam yaitu adanya lungsi sebagai bagian anyam yang menjulur ke atas (horisontal) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur ke samping (vertikal) yang menyusup pada lungsi.

Pelepah pisang yang sudah kering serta berwarna coklat dapat dipakai sebagai anyaman. Lembaran-lembaran pelepah pisang agar dapat dipakai sebagai anyaman maka anak-anak menyobeknya terlebih dahulu cukup dengan kuku jari anak yaitu dengan cara dibelah-belah dengan ukuran sesuai yang dikehendaki baik lungsi maupun pakan Sukardi (2008:6.26).

METODE

Rancangan penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian tindakan kelas. rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan dan mengembangkan siklus dengan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Sebelum dalam tahap siklus, dilaksanakan studi kelayakan sebagai penelitian pendahulu dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas.

Adapun alur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasil dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan, ini adalah sebagai siklus pertama belum menyelesaikan permasalahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana rencana tindakannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun pada anak kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan tahun pelajaran 2014-2015, yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari

6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dikelompok A TK Masyithoh 5 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) pada tiap siklus secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus dijabarkan sebagai berikut: 1) perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: a. Menyusun persiapan observasi mengajar RKM, RKH dan RPP dari kelas yang diteliti. b. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan anak. c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu lungsi / pakan berupa lembaran-lembaran pelepeh pisang. d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui kemampuan anak yaitu menyiapkan lembar observasi aktivitas anak. 2) Pelaksanaan : Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, guru menyampaikan materi, melakukan tindakan, lalu anak meningkatkan kemampuan motorik halus. 3) Pengamatan (*observasi*): Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dari siklus 1 sampai siklus yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengawasi dan menialai aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh dan menggunakan instrument pengumpul data yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan. 4) refleksi dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan refleksi

dari mulai siklus 1 dan siklus 2 sampai tercapainya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi, pengumpulan data ini diambil dari siklus awal sampai siklus akhir dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi dan dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan guru dalam hal ini guru mengajak anak menganyam pelepeh pisang. Dokumentasi dilakukan dengan jalan mencatat data yang terdapat dalam lembaga atau intalasi yang berhubungan dengan object yang diteliti. Yang berupa hasil belajar anak, rangkuman penelitian, observasi anak. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajara`yaitu: lembar observsi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi kemampuan social anak. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif.

HASIL

Hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan kemampuan motoric halus melalui kegiatan menganyam pelepeh pisang pada anak keompok A TK Masyithoh 5 Pandaan Pasuruan" akan dipaparkan persiklus terdiri dari siklus 1 dan siklus 2.

Adapun setiap siklus diperinci sesuai ddengan tahapan siklus, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Perencanaan pada siklus 1 peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan dengan teman sejawat dengan menyiapkan rencana kegiatan harian, rencana pelaksanaan npembelajaran menyiapkan pedoman observasi, menyiapkan daftar nilai hasil pengamatan dan alat-alat pengajaran yagn mendukung berupa pelepeh pisang. Dalam pembelajaran ini menggunakan modal pembelajaran kelompok. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran dari penataan pijakan bermain sampai penutup pada siklus 1 dan siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2015 dan

tanggal 10 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan di semester 2 di kelompok bermain TK Masyithoh 5 Pandaan Pasuruan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015 dan 17 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan di semester II di kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan.

Pada proses observasi peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar penelitian peningkatan kemampuan social anak dalam bertanggung jawab pada saat bermain.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dirasakan guru. Hambatan tersebut adalah daya tangkap dan kemampuan anak yang berbeda-beda, ada anak yang cepat tanggap tanggap dengan apa yang disampaikan guru sehingga dapat melakukan sesuatu sesuai dengan aturan guru ada juga lamban dan masih membutuhkan bantuan dan motivasi lebih ekstra.

Pada waktu kegiatan belajar mengajar guru berusaha memperjelas dan tegas apersepsi dan memberikan penguatan pada saat menyampaikan cara menganyam, sehingga anak paham dan mengerti tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menganyam pelepah pisang.

Hasil observasi pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan hal ini dibuktikan pada prosentase keberhasilan aktivitas guru meningkat 31% dari 56% pada siklus 1 meningkat menjadi 87% pada siklus 2. Dengan meningkatnya aktivitas anak maka terjadi pula peningkatan sebesar 31% dari 50 % pada siklus meningkat menjadi 81%.

Peningkatan tersebut terbukti pada siklus 1 ada 9 anak yang tingkat perkembangannya sudah tercapai dalam prosentase mencapai 53%, dan terjadi peningkatan sebesar 6% pada siklus 1 dan pada siklus 2 ada 12 anak yang tingkatannya sudah tercapai dengan prosentase mencapai >75%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 berhasil karena peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menganyam pelepah pisang sudah

sesuai harapan dan sudah melebihi kriteria yaitu > 75%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kemampuan menganyam pelepah pisang pada kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan Pasuruan ditinjau dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 sudah berjalan sangat baik sehingga aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak meningkat dengan sangat baik pula, dan dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menganyam pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan menganyam pelepah pisang dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan Pasuruan menghasilkan dampak positif. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan I sebesar 46% pada pertemuan 2 sebesar 47%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I sebesar 73%, pertemuan 2 sebesar 80% ini sesuai dengan pendapat Gerbono (2000:35).

Menurut Sukardi (2008:6.38) mengungkapkan bahwa kegiatan menganyam diajarkan guna melatih motorik halus juga melatih sikap anak kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot-otot motorik halus, daya pikir dan kegiatan menganyam pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena tekstur dari pelepah pisang yang halus dan tidak berbahaya bagi anak. Kegiatan menganyam pelepah pisang pada anak usia dini merupakan salah satu dari *lifeskill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan menganyam pelepah pisang anak berkembang dengan baik maka pendidik hendaknya memberikan kegiatan menganyam ini secara bertahap. Secara bertahap yang dimaksud adalah anak harus menguasai tahapan menganyam satu langkah dengan baik baru dapat diberikan menganyam dua langkah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan Analisis yang telah dilakukan serta hasil kegiatan pengajaran yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui menganyam pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain Masyithoh 5 Pandaan Pasuruan dapat digunakan sesuai dengan tema dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas kinerja guru dan meningkatnya aktivitas anak pada saat pembelajaran yang mengakibatkan meningkatnya pula kemampuan motorik halus anak, dalam menganyam pelepah pisang, prosentase ketuntasan belajar yang dicapai menjadi 80% dan sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi, meskipun masih ada 3 anak yang tingkat perkembangannya belum tercapai karena anak tersebut kurang sehat, sehingga anak tersebut tidak terbiasa dan sulit melakukan kegiatan menganyam pelepah pisang. Pada anak kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan sangat efektif dan menyenangkan. Aktivitas guru semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja anak.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah

a. Dalam bermain hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, b. Guru hendaknya memahami tahapan –tahapan anak saat bermain balok, c. Guru hendaknya mampu memberikan strategi belajar yang bervariasi untuk menarik minat anak, d. Sebelum kegiatan main hendaknya guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan main,

e. Guru selalu berupaya membantu dan memotivasi kegiatan anak, f. Hendaknya guru senantiasa bersabar dan memberikan bimbingan dengan berulang-ulang terhadap anak yang belum mampu mengembalikan alat mainnya pada tempatnya semula, g. Berikan anak kepercayaan bahwa anak tersebut mampu melakukan untuk mengembalikan alat main pada tempatnya semula, h. Guru harus konsisten terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama anak, i. Guru selalu berupaya untuk melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, j. Agar tercapai suasana yang kondusif, hendaknya pihak ekoloh dapat menfalitasi kegiatan anak pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen pendidikan dan kebudayaan (Kemendiknas, 2007). *Bidang pengembangan fisik motorik ditaman kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Gunarti, Winda 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Laras Media.
- Gerbono, Anton 2009. *Kerajinan Mendong*. Jakarta: Konsius
- Sutama, Wayan, dkk. 2011. *Bidang Pengembangan Ditaman Kanak-Kanak, Malang*: Universitas Negeri Malang.
- Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Pustaka Insan Mandani, anggota IKAPI.
- Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka